
ANALISIS BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS: STUDI LITERATUR

Armyla Sari Harahap¹, Imanuel Steven Limbong², Yesi Rotuanta Simbolon³, Octaviandra Silalahi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

Email: armylasarihrp@gmail.com¹, immanuellimbong0@gmail.com²,
yesisimbolon27@gmail.com³, octaviandrasilalahi@gmail.com⁴

Abstrak: Kemampuan berpikir kritis memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena menjadi landasan utama bagi siswa dalam memahami bahasa dan budaya secara lebih mendalam. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, serta mengolah informasi dalam konteks kebahasaan. Dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan berpikir kritis, siswa dapat lebih baik dalam menafsirkan pesan yang kompleks, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta mendalami pemahaman terhadap teks sastra dan non-sastra. Dalam hal ini, guru memiliki peran sentral dalam merancang aktivitas pembelajaran yang dapat merangsang pemikiran kritis siswa. Beberapa metode yang dapat diterapkan antara lain diskusi kelompok, analisis teks, serta penilaian terhadap argumentasi yang disajikan. Dengan cara ini, siswa diajak untuk berpikir secara reflektif dan analitis. Selain itu, keterampilan berpikir kritis juga memungkinkan siswa untuk memahami konteks sosial dan budaya dalam penggunaan bahasa, sehingga menambah dimensi dalam kemampuan komunikasi mereka. Mengintegrasikan berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya memperkuat aspek linguistik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dinamis. Siswa tidak sekadar mempelajari bahasa sebagai seperangkat aturan, melainkan sebagai sarana untuk memahami, menafsirkan, serta menyampaikan ide secara kritis. Oleh karena itu, menanamkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan langkah strategis dalam menciptakan pendidikan yang lebih menyeluruh dan relevan dengan tantangan global di masa depan.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Bahasa, Pelajaran, Literasi.

Abstract: Critical thinking skills play a very important role in learning Indonesian, because they are the main foundation for students to understand language and culture more deeply. These skills include the ability to analyze, evaluate, and process information in a linguistic context. With a learning approach that emphasizes critical thinking, students can better interpret complex messages, improve communication skills, and deepen their understanding of literary and non-literary texts. In this case, teachers have a central role in designing learning activities that can stimulate students' critical thinking. Some methods that can be applied include group discussions, text analysis, and assessment of the arguments presented. In this way, students are invited to think reflectively and analytically. In addition, critical thinking skills also allow students to understand the social and cultural context in the use of language, thus adding dimensions to their communication skills. Integrating critical thinking in learning Indonesian not only strengthens the linguistic aspect, but also creates a more interactive and dynamic learning environment. Students do not just learn language as a set of rules, but as a means to understand, interpret, and convey ideas critically. Therefore, instilling critical thinking skills in learning Indonesian is a strategic step in creating a more comprehensive education that is relevant to global challenges in the future.

Keywords: *Critical Thinking, Language, Lessons, Literacy.*

PENDAHULUAN

Kemajuan pesat dalam era Revolusi Industri telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0, siswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, mereka perlu menguasai berbagai keterampilan unggul sebagai persiapan menghadapi tantangan masa depan (Zain, 2017).

Keterampilan abad ke-21 tidak terlepas dari empat pilar utama dalam kehidupan, yaitu: 1) Learning to know (belajar untuk memahami), 2) Learning to do (belajar untuk berbuat), 3) Learning to be (belajar untuk menjadi pribadi yang mandiri), dan 4) Learning to live together (belajar untuk hidup bersama dalam harmoni). Keempat pilar ini menjadi indikator utama dalam keberhasilan pendidikan siswa di Indonesia (Suwono & Dewi, 2019). Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa adalah kemampuan berpikir kritis, yang menjadi bekal utama dalam menghadapi tantangan di era modern.

Kajian literatur dalam bidang pedagogi menunjukkan adanya peningkatan dalam penerapan pembelajaran berbasis berpikir kritis. Namun, masih terdapat kendala di kalangan pendidik dalam memahami keterampilan berpikir kritis, khususnya dalam menentukan aspek yang harus diajarkan serta model yang paling efektif untuk mengembangkannya. Meskipun demikian, sebagian besar ahli dan praktisi pendidikan sepakat bahwa inti dari berpikir kritis adalah kemampuan mengumpulkan, menganalisis, serta menggunakan informasi dengan cara yang tepat dan efektif (Beyer, 1985).

Definisi berpikir kritis sejauh ini banyak dipengaruhi oleh pendekatan filosofis yang menyoroti unsur metakognitif dalam proses berpikir. Pendekatan ini menegaskan bahwa berpikir kritis dapat diartikan sebagai “merenungkan pemikiran sendiri saat berpikir guna meningkatkan kualitas pemikiran tersebut” (Paul, 1993: 91). Selaras dengan itu, Elder dan Paul (1994) menyatakan bahwa individu yang berpikir kritis mampu mengendalikan pemikiran mereka sendiri. Hal ini mencakup kemampuan dalam menetapkan standar dan kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas proses berpikir mereka sendiri (Uden & Beaumont, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi literatur (library research) dengan tujuan mengeksplorasi keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan berbagai referensi akademik. Sumber data yang digunakan mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas serta keterkaitan materi dengan konsep berpikir kritis, metode pengajaran, dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Proses pengumpulan data melibatkan penelusuran literatur yang membahas teori berpikir kritis, strategi pembelajaran yang mendukung pengembangannya, serta penelitian empiris yang telah dilakukan sebelumnya.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis), yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh dianalisis dengan membandingkan serta mensintesis informasi guna menemukan pola, hubungan, serta temuan utama yang dapat memberikan wawasan tentang peran berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Seluruh proses analisis dilakukan secara sistematis untuk memastikan keakuratan interpretasi serta menghindari bias dalam penarikan kesimpulan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hubungan Antara Penguasaan Bahasa Indonesia Dengan Peningkatan Literasi Menurut Kajian Literatur

Penguasaan bahasa Indonesia dapat dikatakan memiliki peran yang dibutuhkan dalam peningkatan literasi, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dalam hal ini, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang ada. Literasi bahasa Indonesia yang baik memungkinkan individu untuk mengembangkan keterampilan analitis. Ketika seseorang mampu memahami teks dengan baik, mereka dapat menganalisis argumen dan menafsirkan informasi secara kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Tri Ramadhani (2024) yang menyatakan bahwa "literasi bahasa Indonesia melibatkan pemahaman

mendalam terhadap teks dan konteksnya"[Tri Ramadhani, 2024]. Dengan demikian, penguasaan bahasa yang baik berkontribusi pada kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi.

Selanjutnya, penguasaan bahasa Indonesia juga meningkatkan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai jenis teks. Paul & Elder (2006) berpendapat bahwa "keterampilan berpikir kritis membuat siswa belajar bahasa Indonesia tidak sekadar menghafal, tetapi benar-benar memahami konsep dan ide"[Paul & Elder, 2006]. Maka dari itu hal ini menunjukkan bahwa literasi yang kuat memungkinkan siswa untuk mengevaluasi dan menyimpulkan informasi dengan lebih akurat, yang esensial dalam berpikir kritis. Keterampilan berpikir logis juga berkembang melalui penguasaan bahasa Indonesia.

Proses menulis dan berbicara yang baik membutuhkan pemikiran terstruktur dan logis. Menurut Lynn (2010), "berpikir kritis sangat penting untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa"[Lynn, 2010]. Ini menunjukkan bahwa kemampuan menyusun argumen secara jelas merupakan bagian integral dari literasi yang mendukung kemampuan berpikir kritis. Di era digital saat ini, literasi bahasa Indonesia menjadi semakin penting. Dengan akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber informasi, seseorang perlu memiliki kemampuan untuk membedakan antara informasi yang sah dan tidak sah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa "literasi berkontribusi pada pengembangan kemampuan sintesis peserta didik. Dengan demikian, literasi membantu individu untuk berpikir kritis dalam menghadapi informasi yang beragam dan bervariasi.

Akhirnya, penguasaan bahasa Indonesia juga memengaruhi kemampuan seseorang untuk berdebat dan berdiskusi. Literasi yang baik memungkinkan individu untuk mengartikulasikan pandangan mereka secara efektif dan mempertanyakan pendapat orang lain. Sebagaimana dijelaskan oleh Nur Fadhilatul Rifkia et al. (2023), "literasi membantu peserta didik dalam menginterpretasikan teks secara kritis" [Nur Fadhilatul Rifkia, 2023]. Ini menunjukkan bahwa dialog dan interaksi sosial dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis melalui penggunaan bahasa yang tepat.

Pentingnya penguasaan bahasa Indonesia dalam konteks literasi juga terlihat dari bagaimana kemampuan baca tulis dapat mempengaruhi pembelajaran di semua tingkat pendidikan. Menurut sebuah studi di SD Negeri Bangunharjo, kegiatan literasi baca tulis dapat meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan[Tri Ramadhani,2024]. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi memiliki nilai rata-rata yang baik dalam memahami dan memecahkan masalah. Lebih jauh lagi,penguasaan bahasa Indonesia berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara dan mendengarkan.

Kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia sangat penting untuk keberhasilan individu dalam belajar bahasa [Rizki Jailani,2024].Dengan kemampuan berbicara yang baik,seseorang dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka secara efektif.Selain itu,proses menyimak juga melibatkan pemahaman dan penafsiran informasi yang didengar,yang merupakan aspek penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa secara keseluruhan.Pengembangan keterampilan analitis melalui literasi bahasa juga mencakup kemampuan untuk mengevaluasi sumber informasi.Dalam dunia informasi saat ini,seseorang harus atau perlu mampu membedakan antara fakta dan opini serta mengenali bias dalam argumen.Kemampuan menilai informasi juga menjadi aspek penting dari literasi.Dengan penguasaan bahasa Indonesia yang baik,seseorang dapat mengidentifikasi kelemahan dalam argumen serta mempertanyakan asumsi-asumsi dasar dari suatu pernyataan.

Selain itu,penguasaan bahasa Indonesia memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat [Rizki Jailani, 2024].Keterampilan ini sangat penting dalam konteks pendidikan di mana siswa diajak untuk saling bertukar pendapat dan mengeksplorasi berbagai sudut pandang Melalui diskusi ini,siswa dapat mengasah keterampilan berpikir kritis mereka dengan cara mempertanyakan pendapat orang lain serta membela argumen mereka sendiri dengan logika yang jelas.Dalam hal pembelajaran,penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman mereka terhadap materi.

Kemampuan untuk menyampaikan ide-ide dengan jelas dan efektif akan memberikan keuntungan kompetitif di dunia kerja. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan di Indonesia untuk terus mendorong penguasaan bahasa sebagai pondasi utama dalam meningkatkan literasi masyarakat.

B. Bagaimana Keterampilan Berpikir Kritis Dapat Dikembangkkn Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Studi Terdahulu

Kemampuan berpikir kritis dapat menghasilkan pemikiran yang lebih sistematis, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Setiap jenjang pendidikan memiliki pendekatan yang berbeda dalam melatih siswa untuk berpikir dan bertindak secara kritis. Pada tingkat sekolah menengah atas, siswa didorong untuk mengembangkan imajinasi mereka, mengasah intuisi, serta membangun rasa ingin tahu dan keterampilan pemecahan masalah. Dengan kemampuan ini, mereka dapat bersaing dalam memperoleh pencapaian akademik yang lebih baik.

Kualitas generasi mendatang sangat bergantung pada penerapan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran saat ini. Jika para pendidik mampu mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis dalam metode pengajaran mereka, maka hasil belajar yang dihasilkan akan semakin berkualitas (Pujiono, 2012). Selain itu, terdapat hubungan erat antara berpikir kritis dan hasil belajar, yang dapat dioptimalkan melalui pendekatan *flipped classroom*. Metode ini memungkinkan kedua aspek tersebut berkembang secara bersamaan, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Secara umum, keterampilan berpikir kritis dan pencapaian hasil belajar memiliki peran yang sangat penting bagi siswa. Kedua aspek ini saling berkaitan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermutu. Ketika berpikir kritis diterapkan dalam pembelajaran, hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil akademik siswa. Bahasa Indonesia saat ini telah mengalami kodifikasi yang ketat dengan kosakata yang terus berkembang. Kejelasan dalam penyampaian pesan menjadi hal yang sangat penting, terutama dalam berbagai aspek kehidupan modern yang mengutamakan ketepatan dan keteraturan dalam berkomunikasi. Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai alat berpikir tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga dapat membentuk kesantunan dalam berbahasa bagi para penggunanya.

Bahasa merupakan alat komunikasi lisan yang berperan penting dalam proses berpikir, baik melalui logika deduktif maupun induktif. Selain sebagai sarana komunikasi, bahasa juga menjadi alat utama dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan bernalar. Oleh karena itu, bahasa tidak hanya dipandang sebagai bagian dari suatu sistem, tetapi juga sebagai elemen yang menyeluruh dan digunakan dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam proses pembelajaran, pemahaman terhadap bahasa yang digunakan oleh guru serta isi dari buku atau teks menjadi hal yang sangat penting bagi siswa. Untuk dapat berkomunikasi secara

efektif, siswa perlu menguasai tiga keterampilan utama dalam berbahasa. Keterampilan ini mencakup kemampuan reseptif, yaitu memahami dan menerima informasi, serta kemampuan produktif, yaitu menyampaikan gagasan secara jelas dan terstruktur. Selain itu, ketika Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana berekspresi, hal ini dapat menciptakan atmosfer ilmiah yang mencerminkan karakter individu yang intelektual.

Sebagai bahasa yang berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, Bahasa Indonesia memiliki fungsi penting dalam dunia akademik dan profesional. Di samping itu, perannya sebagai alat komunikasi resmi juga mampu membangun suasana yang formal dan nasionalis, sehingga memperkuat rasa solidaritas kebangsaan di antara para penggunanya. Menurut penelitian terdahulu, kajian mengenai hubungan antara berpikir kritis dan hasil belajar masih terbatas. Oleh karena itu, di masa depan diharapkan semakin banyak penelitian yang mengkaji keterkaitan antara kedua variabel tersebut dengan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran secara lebih komprehensif.

Sebelum seorang guru bahasa Indonesia menerapkan strategi untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif siswa, hal pertama yang perlu diperhatikan adalah menciptakan lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan mendukung. Suasana kelas yang positif dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa serta perkembangan keterampilan berbahasa mereka. Banyak pendidik menegaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor kunci dalam mencapai pembelajaran yang efektif (Little, 1997: 119).

Bagian ini akan membahas beberapa strategi praktis yang dapat diterapkan oleh guru bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, kemampuan berbahasa, bahan ajar, serta kurikulum yang digunakan. Paul menyarankan agar guru lebih sering menerapkan pembelajaran kooperatif, mengurangi durasi berbicara agar siswa memiliki lebih banyak waktu untuk berpikir, serta memberikan contoh konkret untuk memperjelas konsep abstrak. Selain itu, guru juga disarankan untuk menggunakan pertanyaan yang menggali berbagai aspek pemikiran siswa serta merancang aktivitas pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir aktif sepanjang prosesnya (Paul, 1992: 20).

Mendorong pembelajaran aktif menjadi salah satu cara efektif untuk menumbuhkan berpikir kritis dalam pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan membantu siswa menarik kesimpulan

berdasarkan argumen yang kuat serta menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman mereka sendiri (Chaffe, 1992). Dengan demikian, penerapan strategi yang tepat dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan proses pembelajaran.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Literasi dan Berpikir Kritis

Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Literasi dan Berpikir Kritis:

- a) Kemampuan literasi yang tinggi, Literasi bukan hanya sekadar membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap informasi yang diperoleh. Kemampuan literasi yang baik akan membantu seseorang berpikir lebih kritis, reflektif, dan sistematis dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi kemampuan literasi, semakin baik pula kemampuan berpikir kritis seseorang dalam memecahkan masalah (Hal. 23-24).
- b) Daya saing dan penguasaan informasi, Di era modern, individu yang memiliki kemampuan literasi tinggi akan lebih mampu bersaing dalam berbagai bidang. Hal ini karena mereka dapat memahami, memilah, dan menggunakan informasi secara efektif. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia harus menekankan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis agar siswa memiliki daya saing yang tinggi (Hal. 25-26).
- c) Dukungan lingkungan dan kebiasaan membaca, Pembiasaan membaca dan memahami teks dengan baik merupakan faktor utama dalam meningkatkan literasi. Dengan membaca secara rutin, individu akan memiliki lebih banyak wawasan, kosa kata, dan kemampuan berpikir yang lebih tajam (Hal. 28).
(Oktariani & Ekadiansyah, 2020, hal. 23-28).
- d) Strategi pembelajaran yang digunakan, Model pembelajaran seperti flipped classroom terbukti meningkatkan berpikir kritis siswa. Dengan model ini, siswa membaca dan memahami materi sebelum pertemuan di kelas, sehingga diskusi lebih efektif dan berpikir kritis lebih berkembang (Hal. 13).

- e) Rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa, Keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah karena sistem pembelajaran yang belum mendukung. Pembelajaran bahasa Indonesia sering kali berfokus pada hafalan daripada analisis mendalam, sehingga keterampilan berpikir kritis siswa kurang terasah (Hal. 14).
- f) Keterampilan komunikasi yang kurang optimal Berpikir kritis berkaitan erat dengan keterampilan komunikasi. Jika siswa tidak terbiasa mengekspresikan ide dan berdiskusi, maka kemampuan berpikir kritis mereka pun tidak berkembang secara maksimal (Hal. 15). (Ruslinda Nur, Wahyuniar, & Rusnianti Nur, 2022, hal. 13-15).
- g) Pemanfaatan teks berbasis kearifan local Penggunaan teks yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti teks berbasis budaya dan lingkungan sekitar, dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui konteks yang relevan (Hal. 159-160).
- h) Kurangnya pendampingan literasi oleh gur Banyak guru masih menganggap bahwa literasi adalah tanggung jawab guru bahasa Indonesia saja. Akibatnya, tidak semua mata pelajaran mendukung pengembangan literasi dan berpikir kritis siswa. Padahal, literasi seharusnya menjadi bagian dari semua mata pelajaran (Hal. 161).
- i) Strategi literasi berbasis muatan local Sekolah dapat memperkuat pendidikan karakter dan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis literasi dengan memanfaatkan teks dari budaya setempat. Hal ini tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial dalam kehidupan siswa (Hal. 163-165). (Aceng Joyo, 2018, hal. 159-165).
- j) Self-directed learning (SDL) sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan literasi siswa yaitu kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri, yang memiliki korelasi positif dengan peningkatan literasi dasar siswa (hal. 72).
- k) Ketersediaan sarana literasi Seperti buku, perpustakaan, dan akses digital menjadi faktor penentu dalam literasi siswa (hal. 32).

- l) Komitmen guru Dalam menjalankan program literasi sekolah juga menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena guru memiliki peran sentral dalam menanamkan budaya membaca kepada siswa (hal. 75).
- m) Partisipasi masyarakat dalam mendukung budaya literasi, Baik melalui penyediaan akses membaca di lingkungan rumah maupun program komunitas literasi, juga berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa (hal. 6).
- n) Dukungan pemerintah, melalui kebijakan dan anggaran yang mendukung program literasi sekolah, memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai bagi siswa dan guru (hal. 75). membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata mereka (hal. 163).

D. Metode Pembelajaran Yang Paling Efektif Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa dan Berpikir Kritis

Pemerintah beserta menteri di bidangnya berupaya dan membuat program bagaimana supaya pendidikan dalam masyarakat Indonesia untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sumber daya manusia yang lebih baik mereka melakukan beberapa cara atau upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang kita tahu sumber daya manusia tidak akan maju jika pendidikan tidak ada. Nah cara pengimplementasian yang dilakukan ada berbagai macam seperti inovasi yang dilakukan meningkatkan kualifikasi konferensi dan penelitian ataupun bisa dikatakan bahan ajar dan buku referensi dan menyempurnakan kurikulum dalam setiap tahunnya.

Seperti kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum yang sebelumnya dirujuk dan ditetapkan oleh pemerintah dari kerjasama mereka antara pendidik dan pemerintah. Siswa dan juga orang tua memiliki peran yang penting dalam pelaksanaannya ini di mana implementasi kurikulum 2013 ini mempunyai tujuan untuk supaya setiap peserta didik dibekali dengan kemampuan yang diperlukan sebagai pribadi dan hidup dalam warga negara yang produktif inovatif kreatif dan supaya menghasilkan sumber daya manusia yang mampu berkontribusi pada lingkungan dan masyarakat.

Kemampuan untuk berpikir kritis adalah di mana seseorang relatif dan secara mendalam dapat memecahkan masalah atau menganalisis situasi dalam pengambilan keputusan, mengevaluasi argumen dan dapat menarik kesimpulan secara tepat. Menggunakan metode

pembelajaran yang baik supaya dapat mendukung berpikir kritis di mana keaktifan peserta didik ataupun siswa dapat dilihat dari cara mereka mendominasi aktivitas atau proses pembelajaran, dan bagaimana cara mereka menyerap materi pembelajaran yang diberikan bukan hanya pada pendidiknya saja melainkan peran siswa sangat penting.

Metode pembelajaran yang dapat dilakukan adalah metode aktif, di mana pendidik ataupun guru dapat memfasilitasi belajar ataupun mendorong cara belajar siswa seperti kolaborasi kelompok dan dengan cepat di mana ini dapat menginspirasi debat dan diskusi nantinya, guru juga membebaskan peserta didik untuk mempraktikkan apa yang mereka mampu dan membebaskan peserta didik memberikan pendapat dari mereka masing-masing, guru juga dapat menerima pernyataan dan pertanyaan yang membuat peserta didik di sekolah bisa menjadi tutor bagi satu sama lain atau dapat dikatakan tutor sebaya, bagi anak didik yang masih sekolah dasar di mana kita ketahui mereka masih memiliki karakteristik senang akan permainan senang bergerak dan juga senang berkelompok dan senang melakukan segala sesuatu secara langsung.

Cara guru dalam mengantisipasi hal tersebut yaitu mengimplementasikan cara belajar ataupun project based learning, gimana metode ini juga sangat cocok dan baik digunakan di lingkungan sekolah dasar dan membangun juga kemampuan berpikir kritis pada . Nah dukungan tutor tidak hanya mencakup dalam pemahaman yang lebih mendalam, namun juga dapat melaksanakan dan mengevaluasi keefektifan strategi yang dilakukan, selain itu ada juga ketersediaan sumber daya ataupun fasilitas seperti materi yang menarik yang diberikan oleh guru, model buku dan teks juga perlu di mana itu dapat mendukung pembelajaran yang bervariasi dan menarik sehingga respon peserta didik terhadap pembelajaran dapat baik dan mereka dapat memanfaatkan pembelajaran aktif di sekolah untuk menghadirkan kemampuan kritis.

Selain itu faktor-faktor yang sudah dijelaskan di atas atom metode yang sudah dijelaskan di atas di dalam lingkungan sekolah juga mendukung jika dilakukan memainkan strategi dan peran penting dalam keberhasilan implementasi yang sudah dilakukan seperti suasana kelas ketika hal tersebut dipraktekkan apakah inklusif atau juga mendukung atau bahkan semakin buruk. Di dalam cara-cara yang sudah dijelaskan tadi para guru membebaskan setiap siswa untuk melakukan kesalahan dan juga mencoba bereksperimen dan diberikan kesempatan juga untuk mengevaluasi dan merefleksikan dari kesalahan tersebut. Nah dengan hal tersebut dapat merangsang dan

memberdayakan juga tutor yang sudah dijelaskan di atas. Guru dapat mempertimbangkan dan melihat bagaimana gaya belajar siswa secara individu maupun secara berkelompok yang merupakan salah satu faktor yang tidak kalah penting di dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan efektif.

Setiap peserta didik memiliki beberapa referensi yang berbeda-beda di dalam cara mereka berproses dan berinteraksi dan bagaimana cara mereka menyerap informasi dan materi pembelajaran. Mungkin ada beberapa siswa yang lebih respon terhadap pendekatan visual yang dilakukan oleh guru sementara ada juga yang mungkin tidak ketika dilakukan pendekatan visual mereka lebih suka gaya belajar yang melalui pendekatan audit atau kinetik. Nah dengan cara itu gaya belajar ini dapat mendesain pembelajaran mereka atau tutor tersebut dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memfasilitasi dan memahami materi mereka lebih dalam.

Bukan hanya metode dan cara respon guru, melainkan hal lain juga dapat meningkatkan cara berpikir kritis melalui metode pembelajaran yang lebih aktif yaitu seperti diberikannya tantangan dan disesuaikan dengan kemampuan di tiap-tiap peserta didik, ketika peserta didik diberikan tantangan mereka akan lebih aktif dan lebih semangat dalam penyelesaian tantangan tersebut namun kembali lagi setiap tantangan yang diberikan harus disesuaikan pada kemampuan setiap siswa, cara ini juga merupakan salah satu komponen yang penting dari lingkungan pembelajaran dari sekolah yang membantu keterampilan berpikir kritis dan aktif, dapat juga mendorong setiap siswa untuk melampaui batas mereka yang mereka percayai dan mereka miliki kemungkinan peserta didik akan merasakan rasa pencapaian dan rasa lega dan juga bangga ketika mereka berhasil menyelesaikan tantangan yang diberikan dan pada akhirnya tetap dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam setiap siswa dan menambah minat pembelajaran siswa tersebut.

Menyangkut metode pembelajaran PBL atau project based learning tadi dapat diperkenalkan kepada siswa sebagai salah satu metode yang berguna dan efektif untuk mereka meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Cara mendefinisikan PBL yang diadopsi oleh banyak institusi sebagian besar dari kurikulum setiap sekolah untuk melatih mahasiswa dalam pemecahan masalah dalam bentuk kolaborasi dan berpikir kritis. Nah cara ini juga dapat diimplementasikan kepada siswa di sekolah supaya mereka dapat meningkatkan cara berpikir kritis mereka. Guru juga dapat menjelaskan bahwa metode PBL yang dilakukan ini sangat berbeda dengan metode pembelajaran

tradisional yang biasanya diterapkan kepada mereka di mana metode pembelajaran tradisional ini lebih fokus kepada mentransfer informasi dari pengajar dan langsung ke siswa tersebut ataupun mentransfer langsung ilmu dan informasi dari guru kepada siswa. Namun di dalam metode PBL ini di dalam lingkup kelas siswa dapat berperan aktif dan mereka dapat belajar sendiri, baik belajar berkelompok dalam penyelesaian masalah ataupun dalam penyelesaian soal ataupun tantangan yang diberikan dengan cara mereka mengumpulkan dan menganalisis apa saja informasi yang paling tepat dan relevan, dapat juga dengan mengembangkan solusi yang dapat mengevaluasi hasil yang mereka dapat. Nah secara otodidak maka pengembangan berpikir kritis siswa menjadi lebih bertumbuh ketika proses PBL ini dilakukan.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa PBL ini lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir aktif dan kreatif siswa di mana contohnya dilakukan oleh salah satu peneliti yang terkenal yaitu Hmelo-Silver (2004) yang menemukan bahwa setiap siswa yang terlibat dalam PBL dapat menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan di dalam keterampilan mereka berpikir kritis dibandingkan dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran yang tradisional seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Di dalam penelitian tersebut juga disampaikan bahwa siswa yang terlibat dalam PBL lebih mampu dan bisa mengaplikasikan pengetahuan mereka di dalam situasi nyata atau dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian itu dapat disimpulkan bahwa PBL juga memiliki efek yang positif dan signifikan yang dapat meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi siswa.

Meskipun demikian ada juga beberapa peneliti yang lebih maju dan terkini yang memberikan wawasan mereka tentang tambahan mengenai PBL ini di mana di dalam peningkatan kemampuan berpikir aktif dan kritis setiap siswa. Nah dengan demikian melalui sintesis dan bukti-bukti yang sudah ditemukan dari berbagai penelitian bahwa metode pembelajaran PBL ini lebih terbukti sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis setiap siswa baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat kami tuangkan dalam jurnal ini adalah penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi dan kemampuan berpikir kritis. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga

pemahaman mendalam terhadap teks, analisi informasi, serta kemampuan mengungkapkan gagasan secara logis. Dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik individu dapat lebih mudah memahami konsep yang kompleks dalam menyampaikan ide dengan jelas, yang merupakan dasar dari berpikir kritis.

Selain itu jurnal ini juga menyimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis analisi, dan refleksi. Pembelajaran yang menekankan pemahaman teks secara mendalam, diskusi, dan pembuatan esai analitis membantu siswa dalam mengasah kemampuan bernalar dan mengevaluasi informasi. Dengan demikian Bahasa Indonesia bukan hanya sekedar alat komunikasi tetapi juga sarana untuk melatih pola pikir yang lebih sistematis dan rasional dalam menghadapi berbagai persoalan.

Secara keseluruhan jurnal ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi dan berpikir kritis dapat dicapai dengan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif. Guru dan pendidik perlu menerapkan metode yang mendorong siswa untuk aktif membaca, memahami makna yang tersembunyi dalam teks, serta mengajukan pertanyaan kritis. Dengan demikian penguasaan Bahasa yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas berpikir dan kemampuan menyelesaikan masalah secara rasional.

DAFTAR PUSTAKA

- dkk, F. N. (Maret 2024). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)*, 225-235.
- dkk, H. N. (Desember 2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran*, 49-58.
- dkk, N. R. (Maret 2022). Korelasi Antara Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XI. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12-17.
- Indah, F. (2018). Berpikir Kritis dan Kreatif Pembelajaran Bahasa Indonesia. 129-135.
- Supriadi. (Mei 2023). Pengembangan Keterampilan Kritis dan Kreatif Melalui Pendidikan Berbasis Masalah: Pendekatan Praktis di Kelas (Studi Pada Salah Satu Sekolah Dasar di Sukabumi). *Jurnal Pendidikan West Science*, 317-327.

- Larasati , Siti Quraini Fitroh, Muhammad Yudha Alfaridzi. 2024. *Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Pada Pendidikan Dasar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis*. Prosiding Seminar Nasional. E-ISSN: 2987-8373
- Islawati, Dewiyanti Fadly, Fandi Ahmad. 2024. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Kimia*. Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences. ISSN: 2964-867X
- Imam Setiawan. Mei 2022. *Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis era SDGs*. Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI) Vol. 4, No. 1, Hal. 12-16, e-ISSN : 2656-4890 p-ISSN : 2715-4661
- Lynn,L.(2010).*Pentingnya Pengembangan Keterampilan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Tri Ramadhani.(2024).*Pengaruh Literasi Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*.
- Nur Fadhilatul Rifkia.(2023).*Peran Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital*.
- Maulidya.(2017).*Hubungan antara Kemampuan Literasi dengan Kompetensi Inti Pengetahuan Bahasa Indonesia*.
- Rizki Jailani.(2024).*Peranan Bahasa Indonesia dalam Mempengaruhi Tingkat Literasi*.